

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu standar nasional pendidikan yaitu adanya pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dipakai pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 revisi yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 menetapkan adanya perbaikan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan untuk menguatkan proses belajar serta menyesuaikan kurikulum berdasarkan perkembangan dan kebutuhan pendidikan pada saat ini. Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan sebuah acuan pembelajaran dalam satuan pendidikan untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi, pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum yaitu peserta didik harus mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui bahan ajar berbasis teks pada setiap kompetensi dasar.

Agustina (2017:87) mengemukakan,

Hal yang menjadi dasar mengapa teks dijadikan basis dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah pertama, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat berkembang. Kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Teks menjadi komponen penting dalam memberikan bahan ajar kepada peserta didik, bahan ajar yang diberikan harus sesuai dengan kurikulum. Magdalena dkk (2020:313) berpendapat bahwa, bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar ini guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenis teks yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu, ada teks sastra dan non sastra. Teks-teks yang disajikan merupakan bahan dasar untuk dapat menumbuhkan nilai karakter bagi peserta didik.

Efendi dan Nurgiyantoro (2013:383) mengemukakan,

Penerapan kurikulum baru diharapkan dapat mengenalkan remaja dengan karya-karya sastra yang dekat dengan dunianya. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak harus dipenuhi dengan ritual hafalan dan belenggu pengetahuan tentang sastra, yang seringkali menjadikan siswa merasa terasing dengan dunianya sendiri. Bahkan, kini mulai dirintis mewajibkan peserta didik pada tiap jenjang untuk membaca karya-karya sastra tertentu. Keadaan itu memberikan harapan untuk memasukkan sastra remaja sebagai salah satu bahan ajar yang perlu mendapat perhatian.

Siswanto (2008:172) juga berpendapat bahwa, pembelajaran sastra sangat strategis digunakan untuk mengembangkan kompetensi atau kecerdasan spiritual, emosional; bahasa, atau untuk mengembangkan intelektual, dan kinestetika. Pemilihan bahan ajar ini menjadi persoalan yang harus diperhatikan untuk menunjang ketercapaian pembelajaran. Bahan ajar yang sudah disiapkan di sekolah harus memiliki tambahan sumber yang relevan, untuk memperkaya sumber ajar yang diberikan kepada peserta didik sehingga dapat memberikan suasana proses pembelajaran yang tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK MJPS 3 Tasikmalaya, MA Ass'adah dan MAN 1 Kota Tasikmalaya penulis uraikan hasil wawancara tersebut untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pertama, wawancara dilakukan dengan Bapak Anton Gustiawan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK MJPS 3 Tasikmalaya. Beliau mengemukakan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah hanya bersumber dari buku paket dan dibantu oleh sumber dari internet karena sumber buku paket yang ada di sekolah masih cukup terbatas.

Selanjutnya, wawancara kepada Bapak Ilham Gumilar Pratama Nugraha, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Ass'adah. Beliau juga mengungkapkan bahwa bahan ajar di sekolah hanya bersumber dari buku paket yang masih terbatas. Kemudian, dibantu dengan sumber Lembar Kerja Siswa (LKS). Sumber teks-teks sastra di sekolah juga masih sangat terbatas salah satunya untuk pembelajaran drama bahan ajar teks sastra tersebut masih sangat kurang, teks-teks sastra yang disediakan di perpustakaan sekolah lebih banyak buku-buku dongeng dan cerpen.

Terakhir, wawancara kepada Bapak Toimin, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Tasikmalaya. Beliau mengemukakan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah sebagai bahan alternatif dari buku sumber utama yaitu adalah buku Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan bahan ajar utama yang digunakan untuk pembedaharaan materi bahan ajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran, misalnya untuk bahan ajar materi drama contoh teks yang diberikan

hanya yang ada dalam buku Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Sehingga, siswa hanya fokus mengerjakan materi yang ada di buku sumber LKS.

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut, untuk memecahkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis teks sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa. Sesuai dari hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa, teks sastra khususnya sumber teks drama sangat terbatas untuk pembendaharaan bahan ajar di sekolah. Penulis menyimpulkan bahwa, penyusunan alternatif bahan ajar ini untuk memanfaatkan teks drama yang telah dianalisis dapat mempermudah para guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi pembelajaran sastra khususnya teks drama dalam menentukan bahan pembelajaran untuk membangun minat siswa. Berhubungan dengan salah satu kompetensi dasar kelas XI 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton penulis melakukan analisis teks untuk menunjang pembendaharaan bahan ajar.

Dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra, penulis memilih buku kumpulan naskah drama yang berjudul *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* sebagai alternatif bahan ajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Rahmanto (dalam Seraya 2020:37) bahwa, aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan pengajaran tersebut yaitu: pertama sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologis), dan ketiga dari sudut pandang latar belakang kebudayaan siswa.

Dalam Buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* memiliki sudut gaya bahasa yang berbeda, sesuai dengan ciri khas pengarang dalam menyampaikan isi cerita. Pada dasarnya teks drama itu dibangun oleh dialog-dialog tokoh, dari beberapa karya pengarang yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu secara selektif, tentunya dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, selain itu melalui teks drama pemilihan diksi biasanya menggunakan bahasa sehari-hari dapat juga membantu peserta didik untuk memerankan karakter suatu tokoh.

Dalam buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* juga memiliki isi cerita yang dapat menambah pengetahuan nilai-nilai kehidupan, dan kebudayaan bagi peserta didik. Beberapa cerita yang disajikan pengarang yaitu berdasarkan dari kisah hidup masyarakat dan juga peristiwa yang dialami. Kematangan psikologis dari cerita teks drama yang diambil dapat membantu peserta didik memahami isi cerita.

Berdasarkan hal tersebut penulis memilih buku kumpulan naskah *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* ini untuk dijadikan sebuah alternatif bahan ajar. Secara umum buku tersebut juga memiliki tujuan yaitu untuk menjaring, mendokumentasikan, dan menyebarkan lakon-lakon karya penulis atau pelaku teater Indonesia. Dengan demikian, buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* dimaksudkan untuk dapat menjadi salah satu pembedaharaan sumber bahan ajar yang relevan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Dikemukakan oleh Heryadi (2014:42) bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Analisis Isi dan Kebahasaan Teks Drama dalam Buku Kumpulan Naskah Drama yang berjudul *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Kelas XI SMA/SMK”. (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Isi dan Kebahasaan Teks Drama dalam Buku Kumpulan Naskah *Drama Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah isi teks drama yang meliputi tema, latar, alur, tokoh, penokohan, dialog dan amanat pada buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020*?
2. Bagaimanakah kebahasaan teks drama pada buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020*?
3. Dapatkah buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XI SMA/SMK?

### C. Definisi Operasional

Memperjelas penelitian yang penulis laksanakan, penulis uraikan ke dalam definisi operasional yaitu sebagai berikut.

#### 1. Analisis Isi Teks Drama

Analisis isi teks drama merupakan sebuah penyelidikan atau penguraian terhadap pembahasan mengenai isi yang terdapat pada naskah drama. Isi teks drama yang meliputi tema, latar, alur, tokoh, penokohan, dialog dan amanat menjadi sebuah patokan untuk dapat menganalisis isi suatu teks naskah drama yang dibaca sehingga dapat menyimpulkan pesan yang terkandung pada teks.

#### 2. Analisis Kebahasaan Teks Drama

Analisis kebahasaan teks drama merupakan sebuah penyelidikan atau penguraian suatu pokok pembahasan mengenai kaidah kebahasaan yang terdapat pada sebuah teks drama. Ciri-ciri kebahasaan yang dapat dianalisis adalah banyaknya penggunaan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis), terdapat penggunaan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, adanya penggunaan kata kerta yang menyatakan sesuatu atau pikiran yang dirasakan, dan adanya penggunaan kata-kata sifat yang menggambarkan tokoh, tempat atau suasana.

#### 3. Buku Kumpulan Naskah Drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* sebagai alternatif Bahan Ajar

Buku kumpulan Naskah Drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* merupakan sebuah buku antologi yang memiliki 10 karya naskah hasil kurasi dari 178

lakon karya, 109 penulis dari 19 provinsi yang diselenggarakan oleh Lelakon. Lelakon merupakan sebuah *platform* kurasi karya naskah yang memiliki tujuan untuk dapat menjaring, mendokumentasikan, dan menyebarkan karya para penulis atau pelaku teater Indonesia. Buku kumpulan naskah drama ini penulis maksudkan untuk dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses pemberlajaran pada materi teks drama sebagai alternatif bahan ajar kelas XI di SMA/SMK.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan

1. isi teks drama yang meliputi tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dialog dan amanat yang terdapat dalam buku kumpulan naskah drama yang berjudul *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020*.
2. kebahasaan dalam teks naskah drama yang terdapat dalam buku kumpulan naskah drama yang berjudul *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020*.
3. dapat atau tidaknya buku kumpulan naskah drama yang berjudul *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XI SMA/SMK.



## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang diuraikan, maka manfaat penelitian yang penulis laksanakan yaitu sebagai berikut.

### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori pada teks naskah drama yang telah ada, mengenai isi dari sebuah teks naskah drama dan kebahasaan sebagai alternatif bahan ajar.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah alternatif bahan ajar bagi pendidik mengenai teks drama yang ada di Kelas XI SMA/SMK.

#### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang akan dilaksanakan penulis diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai teks drama, sehingga sebagai alternatif bahan ajar ini peserta didik sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat pada buku paket saja, dengan harapan peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran mengenai teks drama.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan mengenai bahan ajar khususnya pada pembelajaran teks drama, sehingga dapat menambah pembendaharaan bahan ajar yang dapat dipakai di sekolah.